

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara bahari yang ada di dunia. Dengan luasnya lautan yang dimiliki, banyak potensi laut yang bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Kekayaan laut yang dimiliki bangsa Indonesia sangat beragam baik yang dapat diperbaharui seperti perikanan. Selain kekayaan laut yang telah disebutkan di atas, keanekaragaman jenis ikan yang hidup di perairan negeri ini merupakan kekayaan yang patut disyukuri. Terdapat 7,5 persen (6,4 juta ton/tahun) dari potensi lestari total ikan laut dunia berada di Indonesia. Ikan-ikan tersebut berada dalam keadaan bebas maupun dibudidayakan. Ikan yang dibudidayakan antara lain udang, kerapu, bandeng dan lain-lain, sedangkan ikan yang ditemukan di perairan laut Indonesia salah satunya adalah Pari (Effendi, 1997).

Ikan Tuka merupakan salah satu ikan yang tidak dibudidayakan. Ikan Tuka termasuk kelompok *elasmobranchii*, yaitu ikan yang bertulang rawan dan juga kelompok *cartilaginous*. Ikan ini mempunyai bentuk badan yang melebar dan sepasang sirip dada yang menyatu dengan sisi kiri kanan kepalanya. Selain itu, Ikan Pari memiliki ekor yang panjang dan runcing menyerupai cemeti. Ikan ini berkembang biak dengan cara melahirkan dan habitat hidupnya berada di dasar laut. Ikan Tuka mengeluarkan bau yang kurang sedap sehingga tidak banyak dikonsumsi orang. Bau ini terjadi akibat tingginya kandungan ammonia yang berasal dari penguraian protein dari tubuh ikan tersebut. Kandungan ammonia yang tinggi mempercepat proses pembusukan dan dapat menurunkan mutu ikan sehingga mengubah bau, tekstur, dan rasanya.

Ikan bertulang rawan ini juga memiliki karakteristik berbeda terhadap ikan bertulang sejati dari strategi reproduksinya yang relatif lebih rendah sehingga dalam perkembangannya memiliki strategi hidup yang berbeda (Steven *et al*., 2000), kondisi ini berpengaruh terhadap populasi ikan bertulang rawan. Beberapa jenis telah mengalami status konservasi *endangered* (berbahaya) seperti

Depturus batis, (di timur atlantik dan Mediterania) dan beberapa diantaranya berstatus *endemik* seperti *Dipturus innominatus* di New Zealand (Dulvy & Reynolds, 2002). Di Laut Utara bagian tengah dan barat laut antara periode 1929-1956 dan 1981-1995 menunjukkan bahwa beberapa spesies telah menurun dalam kelimpahannya (umumnya tuka dan pari Thornback) (Walker, 1996)

Tinggi tingkat eksploitasi Ikan Tuka di Indonesia telah memberikan predikat pada negara ini sebagai negara dengan total produksi ikan-ikan Elasmobranchii yang terbesar di dunia. Akan tetapi, upaya pengelolaan dan konservasi terhadap sumber daya tersebut di Indonesia belum terlaksana disebabkan minimnya informasi dan data yang mendukung baik biologi maupun perikanan Ikan vertebrata akuatis dan bernafas dengan insang (beberapa) jenis ikan bernafas melalui alat tambahan berupa modifikasi gelembung renang/gelembung udara dan mempunyai otak yang terbagi menjadi regio-regio. Otak itu dibungkus dalam kranium (tulang kepala) yang berupa kartilago (tulang rawan atau tulang-menulang). Ada sepasang mata kecuali ikan-ikan siklostomata, mulut ikan itu di sokong oleh rahang (agnatha=ikan tak berahang), telinga hanya terdiri dari telinga dalam, berupa saluran-saluran semisirkular, sebagai organ keseimbangan (equilibrium), jantung berkembang baik, sirkulasi menyangkut aliran seluruh bagian tubuh lain, memiliki tipe ginjal yang disebut pronefrus dan mesonefrus. Ikan bertulang rawan adalah ikan berahang mempunyai sirip berpasangan, lubang hidung berpasangan, sisik, jantung, beruang dua, dan rangka yang terdiri atas tulang rawan bukan tulang sejati. Mereka dibagi menjadi dua sub kelas : *Elasmobranchii* (Hiu, pari dan skate) dan *Holocephali* (Kimera, hiu hantu). Bentuk tubuh Ikan Tuka seperti cakram dengan bentuk ekor yang mempunyai 1 atau 2 sirip. Sirip dada hampir selalu sangat lebar menyerupai sayap yang sisi depannya bergabung secara mulus di kepalanya, sirip perut dan dua clasper (Sepasang alat kelamin jantan).

Ikan Tuka mempunyai ekor yang panjang seperti cambuk, panjang ekornya melebihi panjang tubuhnya dan terdapat duri yang berbisi dan sirip yang melekat sekitar ekor. Mulut Ikan Tuka terdapat di sisi bawah kepalanya sehingga lumpur dan pasir dapat tersedot kedalam bersama-sama dengan arus pernafasan, tetapi hal

tersebut dapat di atas dengan menarik air masuk melalui dua lubang besar di belakang matanya. Pada beberapa jenis Ikan Tuka berukuran besar yang hidup di lautan terbuka, bernafas normal yaitu dengan menarik air masuk melalui mulutnya. Gigi-gigi di sepanjang rahang biasanya berwarna coklat tua dan abu-abu dengan pola bervariasi.

Pada Ikan Tuka jantan mempunyai *Mixopterygia*” atau penjepit, yaitu suatu tonjolan sirip pinggul yang telah mengalami perubahan, digunakan untuk memasukan sperma ke dalam kloaka betina sewaktu kawin. Ikan Tuka sangat jarang di teliti karena perkembangan dari ikan ini tidak begitu pesat perkembangannya dibandingkan dengan Spesies Ikan yang lainnya.

Hanya saja Ikan Tuka ini sangat mirip dengan Ikan Pari dan orang awam hanya bisa membedakannya dengan ukuran bentuknya saja, dengan ukuran Ikan Tuka yang dibilang tidak besar nelayan bisa mengatakan bahwasannya Ikan Tuka tersebut adalah Ikan tuka, dibandingkan dengan Ikan Pari nelayan langsung menyimpulkan bahwa ukuran Ikan Pari tidak ada yang begitu kecil seperti Ikan Tuka.

1.2. Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu luas dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada:

1. Tuka yang diteliti di temukan di lokasi.
2. Penelitian dilakukan di TPI Percut dan Gabion Sumatera Utara.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keragaman jenis Tuka berdasarkan ciri morfologi, morfometri, dan jenis kelamin?
2. Bagaimana mengklasifikasikan status konservasi berdasarkan *Red list* IUCN?

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi keragaman jenis Tuka berdasarkan ciri morfologi, morfometri, dan jenis kelamin.
2. Mengklasifikasikan status konservasi tuka (skates) berdasarkan *Red list* IUCN?

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai Alternatif pengenalan jenis Tuka melalui pendekatan morfometri.
2. Meningkatkan pengkajian taksonomi Ikan Tuka sebagai pengetahuan kebutuhan dasar yang belum banyak diketahui oleh masyarakat akademik (mahasiswa).